
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN

Valentina Sinaga, Ester Julinda Simarmata, Frederika Sipayung, Patri Janson Silaban
Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia
ejulinda@gmail.com

ABSTRACT

This research originated from the problem of low grade IV student learning outcomes of SD Negeri 6 Onan Runggu. To solve this problem, the author tries to apply the Cooperative Script learner model. This study aims to improve student learning outcomes by applying the Cooperative Script learner model. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. The research subjects were the fourth grade students of SD Negeri 6 Onan Runggu, totaling 21 students. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes on the theme of the Beauty of Togetherness in grade IV SD Negeri 6 Onan Runggu. Thus it is concluded that by using the Cooperative Script learning model there is an increase in student learning outcomes on the theme of the Beauty of Togetherness in class IV SD Negeri 6 onan Runggu for the 2020/2021 Learning Year..

Keywords: *Learning outcomes of the beauty of togetherness theme, cooperative script learner model*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Onan Runggu. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba menerapkan model pembelajar *Cooperative Script*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajar *Cooperative Script*. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Onan Runggu, yang berjumlah 21 siswa. Hasil peneliiian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema Indahnyanya Kebersamaan di kelas IV SD Negeri 6 Onan Runggu. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terjadi peningkatn terhadap hasil belaja siswa pada tema Indahnyanya Kebersamaan di kelas IV SD Negeri 6 onan runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Hasil belajar tema Indahnyanya kebersamaan, model pembelajar *Cooperative Script*

Submitted Sep 14, 2020 | Revised Oct 15, 2020 | Accepted Oct 21, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kedudukan manusia (Widiantar, 2017; Maskhuroh, 2019) karena pendidikan adalah salah satu proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi cita-cita dimasa depan (Syahroni, 2017; Baginda, 2018); Suwartini, 2018). Dengan proses sikap kepribadian dan keterampilan akan memberikan hasil yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan manusia itu sendiri (Aprilia, 2013). Pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan dalam proses pendidikan, baik pada tataran relasi dengan alam sekitar (Syafrianto, 2015; Rianie, 2015; Sari, 2017). Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Disamping itu, pendidikan menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah (Afifah, 2017; Dewi, 2017). Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, pengetahuan siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang interaksi antara guru dengan siswa, sehingga

proses belajar mengajar cenderung satu arah. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagian satu-satunya sumber belajar mengajar. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pembelajaran sehingga menjadikan siswa yang pasif dan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Guru yang cenderung menggunakan metode dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan diskusi sehingga membuat siswa merasa bosan dan mengantuk sehingga hasil belajar siswa semakin rendah. Sementara itu kurangnya minat siswa dalam belajar. Suasana kelas yang ramai lebih menarik perhatian siswa untuk bercanda bersama teman-temannya dan menimbulkan keributan sehingga membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.

Masalah berikutnya, siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali isi dari materi yang mereka pelajari. Banyak siswa yang belum mampu menjelaskan kembali di depan kelas materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru berdasarkan pemahamannya. Hal ini juga sejalan pada saat proses pembelajaran di kelas, dimana siswa kebanyakan kurang konsentrasi sehingga materi pembelajaran yang disampaikan sulit untuk diingat oleh siswa. Selain itu pada saat guru memberikan pengajaran kepada siswa, siswa kurang memahami isi pesan yang disampaikan oleh guru dan ketika ditanya kembali oleh guru terkait materi yang baru saja disampaikan kebanyakan siswa tidak mengingat kembali materi tersebut.

Pernyataan penulis tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 6 Onanrunggu. Dari hasil pengamatan yang diperoleh, guru tersebut mengatakan: “Pada saat proses pembelajaran khususnya dalam hal mengikuti pelajaran, hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah terbukti dari hasil belajar mengenai Tema Indahnyanya Kebersamaan Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin, 8 Juni 2020 di kelas IV SD Negeri 6 Onan Runggu penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) Guru kurang mampu mengajak peserta didik untuk terlibat aktif seluruhnya, (2) Pembelajaran masih terlalu sering berpusat pada guru, (3) Guru masih terlalu sering menggunakan model ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan. Menyebabkan siswa menjadi tidak mempunyai gairah belajar dan menjadi kurang seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Adapun hasil nilai ujian harian siswa tema daerah tempat tinggalku dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Nilai Ujian Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Onanrunggu

| No | Mata Pelajaran | KKM | Jumlah Siswa | Persentase (%) | Keterangan Ketuntasan |
|----|------------------|------|--------------|----------------|-----------------------|
| 1 | PKn | > 65 | 10 | 43% | Tuntas |
| | | < 65 | 13 | 57% | Tidak Tuntas |
| 2 | Bahasa Indonesia | > 65 | 11 | 48% | Tuntas |
| | | < 65 | 12 | 52% | Tidak Tuntas |
| 3 | IPA | > 65 | 10 | 43% | Tuntas |
| | | <65 | 13 | 57% | Tidak Tuntas |

Salah satu aspek yang sebaiknya dilakukan agar permasalahan di atas teratasi adalah dengan menggunakan model yang tepat. Penulis harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu penulis harus lebih kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya model pembelajaran guru dapat melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Sehingga proses pembelajaran

lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Siswa diharapkan dapat memahami materi yang diberikan untuk mencapai pembelajaran bermakna.

Salah satu model yang tepat adalah dengan menggunakan model Cooperative Script. dengan model ini menekankan kepada proses sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Model pembelajaran Cooperative Script ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran. Model ini juga melatih siswa untuk melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan. Dalam hal ini model pembelajaran Cooperative Script berguna untuk menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar dan pembelajaran tidak berfokus ke satu arah.

Model pembelajaran Cooperative Script merupakan salah satu model yang menekankan kepada proses sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Tulloh, 2016; Norshofiaty, Hamid, & Bakti, 2017; Rahmadani, 2019). Cooperative Script adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari (Fatkhurofi, Mahardika, & Lesmono, 2015; Avandri, & Winanti, 2018; Hajaryanti, & Kuraedah, 2018). Model pembelajaran Cooperative Script merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian oleh Mahdalena, & Sain (2020) menunjukkan penggunaan Model Kooperatif Tipe Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari paparan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Cooperative Script.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2007). Adapun Desain PTK yang digunakan yaitu model siklus menurut Kemis dan Mc.Taggart (Suyanto, 1997 : 16) yaitu terdiri dari empat komponen yaitu (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, dan (4) melakukan refleksi.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 6 Onanrunggu yang terdiri dari 21 orang siswa. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan Model pembelajaran Cooperative Script pada tema 1 Indahnya Kebersamaan. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Sekolah SD Negeri 6 Onanrunggu. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumentasi atau arsip siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dan informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan oleh guru dikelas. Berdasarkan hasil observasi dan perbincangan guru wali kelas, maka diketahui bahwa model yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, yang artinya proses

pembelajaran di kelas berpusat pada guru, dan hal itu mengakibatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa rendah, karena siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya hasil observasi diawal digunakan sebagai bahwa pertimbangan dalam perencanaan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV tahun pembelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Script pada tema 1 indahny kebersamaan dan sub tema 2 kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran 3 dan 4. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, dan guru kelas bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu memberikan prates kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada tema indahny kebersamaan dan sub tema kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran 3 dan 4. Dari hasil prates siswa, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman siswa dalam tema indahny kebersamaan dan sub tema kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran 3 dan 4 masih rendah. Rendahnya pemahaman siswa dapat dilihat dari jawaban mereka dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, pada akhir siklus siswa diberikan tes hasil belajar. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Nilai Siswa (Klasikal) pada Siklus I

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase | Keterangan |
|--------|-------|--------------|------------|--------------|
| 1 | 80 | 3 | 14,28 % | Tuntas |
| 2 | 73 | 5 | 23,80% | Tuntas |
| 3 | 67 | 1 | 4,76% | Tuntas |
| 4 | 60 | 4 | 19,04% | Tidak Tuntas |
| 5 | 53 | 5 | 23,80% | Tidak Tuntas |
| 6 | 47 | 2 | 9,52% | Tidak Tuntas |
| 7 | 40 | 1 | 4,76% | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 21 | 100% | |

Dari data pada tabel 1, diketahui bahwa dari 21 orang siswa, banyaknya siswa yang dinyatakan tuntas adalah sebanyak 9 orang siswa, sedangkan 12 orang siswa tidak tuntas karena tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Adapun ketuntasan klasikal hanya mencapai 42,86%, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa pada tes siklus I masih tergolong sedang.

Melihat hasil yang di peroleh pada siklus I, penulis melakukan refleksi dengan melihat kembali data-data hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I. Dari hasil refleksi, penulis memandang perlu dilakukan beberapa perbaikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, pada akhir siklus siswa diberikan tes hasil belajar. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Nilai Siswa (Klasikal) pada Siklus II

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase | Keterangan |
|--------|-------|--------------|------------|--------------|
| 1 | 93 | 2 | 9,52% | Tuntas |
| 2 | 90 | 1 | 4,76% | Tuntas |
| 3 | 87 | 6 | 28,57% | Tuntas |
| 4 | 86 | 1 | 4,76% | Tuntas |
| 5 | 80 | 4 | 19,04% | Tuntas |
| 6 | 73 | 5 | 23,80% | Tuntas |
| 7 | 60 | 2 | 9,52% | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 21 | 100% | |

Dari data pada tabel 2, diketahui bahwa dari 21 orang siswa, yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebanyak 19 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65 adalah sebanyak 2 orang siswa. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa pada postes siklus II sudah tergolong sangat tinggi. Kemampuan siswa dalam menguasai materi indahnya kebersamaan dan sub tema kebersamaan dalam perbedaan pembelajaran 3 dan 4, dengan nilai rata-rata 80,42 dengan kategori sangat tinggi. Kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, maka diperoleh data dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 70,91% dan pada siklus II diperoleh sebesar 86% dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* diperoleh beberapa kesimpulan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada tema 1 indahnya kebersamaan dan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pada pembelajaran ke 3 dan 4, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pada tema 1 indahnya kebersamaan dan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran ke 3 dan 4 dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* juga mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2017). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-47.
- Aprilia, L. (2013). Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 2(2), 118019.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avandri, A., & Winanti, T., (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Menggunakan Lks Sebagai Alternatif Pembelajaran Yang Sesuai Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Spesifikasi Dan Karakteristik Kayu (Studi Kasus di Kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sidoarjo). *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 4(1).
- Dewi, S. (2017). The Effect of Student's Metacognition Ability to Their Reasoning by Using Realistic Mathematical Education Approach at Secondary School of Unggul Sakti Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 171-176.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Fatkurofi, I., Mahardika, I. K., & Lesmono, A. D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dengan Metode Praktikum terhadap Kemampuan Multirepresentasi Siswa dalam Pembelajaran Fisika Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA*, 4(2).
- Hajaryanti, H., & Kuraedah, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*. *AL-TA'DIB*, 11(1), 154-170.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138.

- Maskhuroh, L. (2019). Pendidikan dan akhlak perspektif M. Quraish shihab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 6(2), 319-337.
- Norshofiaty, N., Hamid, A., & Bakti, I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Script Dikombinasikan Dengan Model Tps Terhadap Kemampuan Kritis Siswa Pada Materi Koloid Kelas Xi Ipa Sma Negeri 12 Banjarmasin. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 1(1), 93-103.
- Rahmadani, W. (2019). Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Mendorong Aktivitas Belajar IPA-Fisika. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 5(2), 897-906.
- Rianie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan barat). *Management of Education*, 1(2).
- Sari, M. (2017). Peta Digital: Inovasi Pembelajaran Produktif Abad 21 dengan Smartphone dalam Pembelajaran Sejarah. In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2017*. Sebelas Maret University.
- Suwartini, S. (2018). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Suyanto.(1997). *Pedoman pelaksana penelitian kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Syafrianto, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Gama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 217-229.
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 6(1), 13-28.
- Tulloh, H. (2016). Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative Sq3r Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 116-136.
- Widiantar, D. (2017). Implikasi Tugas Dan Kewajiban Hidup Manusia Dalam Konteks Pendidikan. *Misykah: Jurnal LPPM LAI BBC*, 1(2), 119-144.
- Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.